



Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengerjakan Tugas Di Era New Normal Di SDN No. 101932 Perbaungan

Fiyolanda Rifanka Aulia Zoenoe¹, Dinda Yarshal²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: fiyolandaraz17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengerjakan Tugas di Masa New Normal di SDN. 101932 Perbaungan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif. Partipasan dalam penelitian ini ialah berjumlah 46 orang, yang terdiri atas 20 orang siswa, 20 orang wali murid dan 6 orang guru di SDN 101932 Perbaungan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara. Analisis data dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Orang tua memiliki peran yang begitu penting dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal. Adapun peran yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal di SDN 101932 Perbaungan ialah berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengawas.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Mendampingi Anak, New Normal.*

Abstract

This study aims to determine the role of parents in assisting children in carrying out tasks in the New Normal Period at SDN.101932 Perbaungan. The research method used is descriptive analysis method. The participants in this study were 46 people, consisting of 20 students, 20 guardians and 6 teachers at SDN 101932 Perbaungan. To obtain the necessary data, in this study the researchers used an instrument in the form of interviews. Data analysis was carried out, it can be concluded that parents have a very important role in assisting children in carrying out tasks in the new normal era. The role played by parents in assisting children in carrying out tasks in the new normal era at SDN 101932 Perbaungan is to act as a motivator, facilitator and supervisor.

Keywords: *Role of Parents, Accompanying Children, New Normal.*

1. Pendahuluan

Anak merupakan rahmat sekaligus amanah, dengan demikian harus dipelihara dan dibimbing oleh para orang tua, agar menjadi insan kamil dan menjadi khalifah di muka bumi. Harapan itu sepenuhnya tergantung bagi para orang tua yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Segala sikap dan perilaku orang tua akan memberikan pengaruh yang tidak sedikit terhadap watak dan kepribadian anak nantinya, sebab lingkungan keluarga yang pertama kali membentuk dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak. Sejalan dengan penjelasan Awwad bahwa: “Keluarga adalah lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kondisi psikologis dan spiritual anak”.

Bagi orang tua telah terpikul tugas dan tanggung jawab yang sangat penting, otomatis orang tua dituntut untuk memiliki kesabaran di samping kesiapan lahiriah juga pengetahuan tentang anak dan metode membina anak. Bagi sebagian orang tua lahirnya anak itu menimbulkan kesadaran yang mendalam dan mereka buktikan dengan usaha yang gigih, sejalan dengan itu Adhim menjelaskan: Bagi sebagian manusia, apa yang telah Ia terima menumbuhkan kesadaran. Sekaligus merupakan amanah, yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan, bahwa anak tidak bisa apa-apa, karena itu orang tua selalu memohon petunjuk dari Allah dan berhati-hati menjaga perilaku agar dia tidak salah mendidik. Inshaallah lahir hikmah dan kesadaran dalam mendidik menuju apa yang diridhoi oleh Allah.

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada saat masa new normal masih dengan sistem online yang dilakukan dari rumah. Peran orang tua dalam menemani anaknya belajar dirumah sangatlah penting, karna itu guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan wali murid agar pembelajaran dapat terlaksana lebih efisien. Orang tua seharusnya memahami dan juga ikut membantu bahwa dirumah pun anak harus fokus pada mata pelajaran yang diberikan oleh guru. proses pembelajaran yang berlangsung secara daring, tentu saja memunculkan hambatan-hambatan dalam belajar. Untuk mengurangi munculnya hambatan belajar (learning obstacle) tersebut, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. (Hidayat & khayroyah, 2018) salah satu perangkat pembelajaran ialah media pembelajaran. Siswa pada tingkat pendidikan dasar sedang masih memasuki masa periode bermain. Selain itu, perkembangan kognitif mereka adalah periode transisi operasional konkret ke bahasa formal Piaget operasi. (Hidayat dkk, 2021: 1-2). namun, pada pembelajaran daring, bukan hanya guru yang harus menyiapkan media, tetapi orang tua juga harus menyediakan media dan akses yang diperlukan setiap anak dalam pembelajaran daring.

Fenomena yang terjadi di SDN. 101932 Perbaungan, orang tua masih kurang sabar dalam mendampingi anak belajar, dan banyak dijumpai orang tua yang tidak memperhatikan bagaimana proses belajar anak berlangsung. Sebagian dari orang tua menyerahkan secara jelas mulai dari tugas atau kegiatan- kegiatan pendidikan pada guru dan pihak sekolah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan anak dan orang tua merasa kesulitan sebab belum semua anak memiliki alat elektronik berupa handphone ataupun media teknologi lainnya, yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dimasa new normal ini.

Pada wawancara yang saya lakukan di SDN. 101932 Perbaungan, dengan mengambil sampel dari beberapa orang siswa. Diperoleh beberapa hasil responden mengatakan bahwa yang dialami orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas dirumah masih belum maksimal di masa new normal ini. Karena dalam mendampingi anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sangat luar biasa menguras nafsu amarah yang tinggi dalam rentang waktu yang cukup sering, keterbatasan kuota, bahkan para orang tua khususnya ibu- ibu mengeluh sebab pembelajaran yang diberikan secara virtual (video youtube) dan GC (Google Classroom), sehingga menimbulkan kegelisahan para orang tua yang sama sekali belum paham dengan materi yang diajarkan dan disampaikan lewat virtual, apalagi khususnya pada mata pelajaran Matematika, dan hal lain yang sangat meresahkan orang tua yaitu sulit dalam menggunakan alat- alat teknologi tersebut atau para orang tua masih terbilang gagap teknologi. Orang tua perlu untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dirumah agar anak bisa menerima pembelajaran daring dengan senang dan tidak membosankan serta tetap mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemenuhan kebutuhan yang harus terpenuhi seperti menyediakan fasilitas yang mendukung saat belajar, memberikan suasana yang tenang dan nyaman agar anak lebih fokus, memberikan motivasi, dan menggunakan beberapa variasi pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail Suatu data yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif. Partipasan dalam penelitian ini ialah

berjumlah 46 orang, yang terdiri atas 20 orang siswa, 20 orang wali murid dan 6 orang guru di SDN 101932 Perbaungan. Instrumen penelitian yang digunakan ialah instrumen wawancara. Instrumen wawancara yang digunakan yaitu sejumlah 13 pertanyaan untuk orang tua, 7 pertanyaan tentang guru dan 4 pertanyaan untuk siswa. Data berupa hasil wawancara dari siswa, guru dan orang tua yang kemudian direduksi dan dideskripsikan, sehingga dapat ditemukan verifikasi dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Keadaan Pembelajaran di SDN 101932 Perbaungan pada Era New Normal

Penelitian dilaksanakan di SDN 101932 Perbaungan dan di beberapa rumah-rumah siswa-siswi SDN 101932 Perbaungan. Proses pembelajaran di era new normal yang dilaksanakan di SDN 101932 Perbaungan dilaksanakan secara daring dan luring. Dengan perincian 3 hari (senin, selasa dan rabu) belajar tatap muka di posko-posko dan 3 hari (kamis, jum'at dan sabtu) belajar dirumah secara daring.

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Mengerjakan Tugas di Masa New Normal di SDN 101932 Perbaungan

Pandemi Covid-19 “memaksa” proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, walaupun ada beberapa daerah yang dibolehkan belajar tatap muka dengan jumlah peserta didik yang dibatasi dalam setiap kelasnya. Sehingga membuat orang tua menjadi orang yang paling berperan dalam keberhasilan pembelajaran daring setelah guru. Pada pembelajaran di era new normal, siswa membutuhkan peran orang tua untuk mendampingi anaknya baik saat belajar maupun saat mengerjakan tugas. Walaupun banyak orang tua yang tidak siap dengan kondisi tersebut, ada juga beberapa orang tua yang merasa senang dan merasa mengambil hikmah dari efek pandemi Covid-19. Seperti hasil dari wawancara dari salah satu orang tua siswa SDN 101932 Perbaungan terkait peran orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di masa new normal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dengan bapak Gema Surya selaku orang tua dari Najwa Fika kelas 5.

Surya mengatakan, “Selama belajar daring, saya dan ibunya bisa tahu perkembangan belajar anak kami, juga lebih banyak waktu yang bisa diberikan untuk anak. Tugas yang diberikan

juga masih bisa dikerjakan anak kami, karena sudah dijelaskan ibu gurunya ketika belajar diposko”.

Setelah dilakukan wawancara terhadap seluruh subjek penelitian, maka diperoleh peran orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal sebagai berikut:

a. Motivator

Motivator dapat diartikan dengan orang yang memberikan atau memunculkan motivasi. Sedangkan motivasi, menurut Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Peran orang sebagai motivator tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan. Ibu Kusmiarni mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anak-anak saya khususnya yang masih SD seperti menemaninya dan ikut serta dalam proses pembelajaran secara daring dan luring”.

Pendapat yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh ibu Arita, yang berpendapat:

“Cara saya membimbing anak dalam mengerjakan tugas dengan memberikan upah (hadiah) jika sudah menyelesaikan tugas, terkadang saya atau kakaknya juga ikut menolong dalam mengerjakan tugasnya. Saat mengerjakan tugas, kadang kami temani sambil menonton TV atau sambil bermain supaya dia gak mudah bosan”

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal berperan sebagai motivator yang memotivasi anak agar semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.

b. Fasilitator

Fasilitator berarti orang yang memfasilitasi atau memberikan fasilitas. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, sebab pembelajaran yang bersifat daring membutuhkan banyak perlengkapan, khususnya perlengkapan elektronik seperti laptop dan android.

Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban Ibu Isma selaku guru kelas 5 atas pertanyaan berikut ini: *“Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring?”*

Guru tersebut menjawab: *“Cara saya membuat siswa tertarik untuk belajar yaitu dengan membagikan video atau gambar yang menarik, atau lucu atau menggunakan aplikasi yang interaktif”*

Jawaban dari guru tersebut, mengindikasikan bahwa dalam mengikuti pembelajaran secara online, maka diperlukan fasilitas yang memadai seperti kouta internet, dan jaringan yang baik. Namun, tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas tersebut, disebabkan keterbatasan ekonomi maupun kurangnya wawasan sebagian orang tua dalam mempelajari aplikasi-aplikasi yang disarankan oleh guru. seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali murid yang bernama Bapak Fauzi:

“Anak saya kadang terlambat mengumpulkan tugas, karena HP android dirumah Cuma 1 yang juga dipakai abangnya belajar online, untungya guru disekolah memaklumi hal tersebut”.

Masalah yang sama juga diujarkan oleh Ibu Pita orang tua dari Cahaya yang mengatakan bahwa:

“Saya gak punya WA, jadi anakku cuma belajarnya diposko aja sama gurunya”.

Namun, tak sedikit juga orang tua yang mampu memberikan fasilitas terbaik untuk anaknya belajar secara daring. Seperti Bapak Gema Surya orang tua dari Najwa Fika yang mengatakan: “Kalau untuk sekolah anak, kami pasti siapkan yang terbaik. Laptop, handpon, wifi dan guru privat yang siap membantu mengajari anak kami setiap belajar online”.

Dari hasil jawaban-jawaban diatas, maka fasilitas menjadi hal yang “wajib” bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga peran orang tua sebagai fasilitator harus terpenuhi karena fasilitas adalah syarat utama agar dapat terlaksananya pembelajaran dari rumah.

c. Pengawas

Peran orang tua sebagai pengawas maksudnya ialah mereka mengawasi atau memantau anaknya agar anaknya tetap mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan selesai.

Ibu Arita menjawab soal wawancara berikut: “*Apakah orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut atau hanya sekedar menemani saja?*”

“*Kalau untuk mengikuti dari awal sampai akhir, terus terang tidak. Hanya saja, saya mengawasi anak-anak saat belajar, bertanya sama guru nya apakah anak saya sudah mengumpulkan tugas atau belum*”.

Sedangkan ibu Rini sari menjawab pertanyaan tersebut dengan pernyataan berikut: “*kita harus mengawasi, kalau gak diawasi bisa gak belajar, malah main game online, main medsos sampai abis kouta mamaknya*”.

Beberapa orang tua ada juga yang kurang memberikan pengawasan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Fauzi yang mengatakan:

“Saya tidak punya waktu untuk mengawasi anak, karena sibuk kerja. Saya percaya anak saya anak yang baik, anak yang rajin dan pintar”.

Dari beberapa jawaban diatas, dapat dinyatakan bahwa orang tua berperan sebagai pengawas saat pembelajaran dilangsungkan dari rumah, dan hal tersebut juga sangat penting mengingat siswa usia SD belum memiliki pemikiran yang matang. Selain itu, terkadang muncul konten-konten yang tidak diinginkan yang dapat merusak anak, maka orang tua harus melaksanakan pengawasan dan pendampingan saat anak pembelajaran dan mengerjakan tugas dimasa new normal.

Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring

Beberapa kendala yang dialami oleh orangtua saat mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal:

a. Kurangnya fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung

Masih banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar dengan maksimal. Akibatnya, siswa terkendala dalam proses pembelajaran maupun pada saat mengerjakan tugas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fauzi orang tua dari Gaisan Dzakwan, “Belajar daring banyak biaya, harus beli kouta internet, punya Hp android dan banyak lagi. Terkadang, kami tidak tahu tugas apa yang diberikan karena habis paket internet”

b. Lemahnya motivasi belajar siswa

Lemahnya motivasi belajar siswa diungkapkan oleh guru kelas 3, pada wawancara yang dilakukan, ibu Tasya mengatakan: “Hanya sekitar 60% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu”.

Selain itu, guru kelas 6 yang dipanggil dengan Bapak Jamasi juga mengatakan:

“Saat pembelajaran menggunakan panggilan video seperti zoom, siswa cenderung tidak aktif, jarang bertanya dan jarang menjawab pertanyaan dari guru”.

c. Kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak

Kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran online. Kendala diatas disebabkan oleh kesibukan masing-masing orang tua.

Kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas, menyebabkan siswa kurang pengawasan dan pendampingan

3.2 Pembahasan Penelitian

Peran orangtua sangatlah penting dalam segala hal, termasuk pendidikan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan selama 3 hari, maka peneliti menyadari bahwa setiap orang tua ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengawasan pada saat mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal.

a. Motivator

Sebagian besar anak kehilangan motivasi belajarnya ketika pembelajaran daring, sedangkan motivasi belajar sangat diperlukan bagi setiap siswa. Oleh karenanya orang tua sangat berperan penting sebagai motivator untuk mengembalikan motivasi belajar anak.

Meskipun, setiap orang tua memiliki kesibukannya sendiri, namun mereka dapat memberikan beberapa waktunya untuk memberikan semangat, reward atas keberhasilan maupun punishment jika anak tidak mengerjakan tugas sekolahnya.

b. Fasilitator

Orang tua wajib memfasilitasi anak yang sedang belajar. Khususnya pada era new normal, pada pembelajaran daring, fasilitas merupakan syarat utama agar siswa dapat terhubung dengan guru saat proses pembelajaran. sehingga jika orang tua tidak memberikan fasilitas belajar, maka siswa secara otomatis tidak dapat melangsungkan pembelajaran daring.

c. Pengawas

Pengawasan secara intens harus diberikan kepada anak. pengawasan yang dilakukan tujuannya tentu saja bukan untuk mencurigai atau membuat anak merasa terkekang. Tetapi pengawasan yang dimaksud hanya sekedar memantau dan mengarahkan siswa agar mengerjakan tugas sesuai dengan yang diminta oleh guru. Tujuan pengawasan lainnya ialah agar anak tidak menyalahgunakan fasilitas belajar yang diberikan orang tua untuk hal-hal yang tidak berguna.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dan dibanding dengan teori yang peneliti dapatkan, maka kesimpulan peneliti, antara lain:

- a. Orang tua memiliki peran yang begitu penting dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal. Setiap orang tua tentu ingin memberikan yang terbaik untuk

pendidikan anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus lah memiliki wawasan yang lebih untuk membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas di era new normal. Adapun peran yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di era new normal di SDN 101932 Perbaungan ialah berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengawas.

- b. Pada saat pembelajaran di era new normal, orang tua harus mampu menumbuhkan motivasi belajar, memberikan arahan dan pengawasan yang terbaik, yang juga tidak membuat siswa merasa tertekan dan tertekan dan yang paling penting memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang dibutuhkan agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan maksimal.

5. Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Agustian, Sukri dan Siregar, Tuti Rezeki Awaliyah. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Perspektik Gender. *Jurnal Tarbiyah*, 11(1), 43-57
- Aly, M. N., Outri, A. N. R., Rosyida, G., Hamidah, A., Ahmad, A. S., Suryani, H. A., A'yuni, A. Q., Khairunnisa, P. H., Rachmadicha, N. N., & Ilmi, I. Q. (2020). Panduan Aman “New Normal” Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 415–422.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(01), 81–90.
- Damanik, B. N. (2019). Pengaruh Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V Min Medan Tembung TA 2018/2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Domo, S. M., & Mujib, A. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mts Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Melalui Pembelajaran Active Learning. *Jurnal PERISAI (Jurnal Pendidikan dan Riset ilmu Sains)*, 1(1), 22-36.

- Fadillah, A. N. (n.d.). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring di Rumah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pasir Putih 03 Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6.
- Fitriani, H., & Rohman, R. Y. (2016). Pengaruh konseling terhadap kecemasan remaja putri yang mengalami menarche. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2).
- Hadi, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *An-Nisa*, 9(2), 101121.
- Hidayat dkk. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.
- Hidayat & Khayroiyyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 1(1), 15–19.
- Iftitah, Selvi Lailiyatul dan Anawati, Mardiana Faridhatul, (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Dirumah Selama Pandemi Covid 19. *Juornal of Chilhood Education*, 71-81
- Istiatin, I., Sudarwati, S., Yani, B. A., Beno, F., & Indah, I. (2021). Meningkatkan Perilaku Mawas Diri Pada Era New Normal Masyarakat Jurangjero, Karangmalang, Sragen (KKN Tematik UNIBA 2020). *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1).
- Muhklis, Ahmad, and Izhar Salim. "Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Mengantisipasi Anak Putus Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5.8.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.

- Nisa, I. K., Astuti, N., & Tias, I. W. U. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 970–977.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.
- Puspita, A. (2022). Analisis Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 131-138.
- Rahmadini, W., Yulina, H., & Sudirman, A. (2019). Hubungan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(20).
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2021). Dampak Pembelajaran Di Era New Normal Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 1(2).
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 15-26.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 8-13.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 39–48.
- Sri, L. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.
- Suparjo, F. D. (2016). Pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas atas sdn 2 kenteng nogosari tahun ajaran 2015-2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Wani, K. E. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233-247.
- Widya, W. F. (2021). Analisis Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Berbasis Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 120-127.